

PENGEMBANGAN MASYARAKAT PEDESAAN DALAM PEMBANGUNAN DI DESA DAUH PAKEN, TABANAN - BALI

Adellia Dwi Putri

Program Vokasi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian,
Institut Pertanian Bogor

Email: adellldwiputri@gmail.com

Abstract

Pembangunan pedesaan di Desa Dauh Peken kini terus ditingkatkan baik dari segi ekonomi dan sosial. Saat ini membutuhkan partisipasi seluruh masyarakat dan pemerintah untuk terlibat mewujudkan pembangunan desa. Melalui program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan, Pemerintah Desa Dauh Peken berupaya menciptakan pembangunan desa yang diinginkan oleh masyarakat sesuai dengan potensi yang ada di desa. Masalah latar belakang untuk penelitian ini adalah kurangnya dana, yang belum tersedia dari fasilitas dan kegiatan infrastruktur pendukung, kurangnya pelatihan, belum ada perhatian serius dari pemerintah, serta kemiskinan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif seperti wawancara mendalam. Studi ini menganalisis bagaimana pembangunan pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat dengan konsep pemberdayaan masyarakat terdiri dari indikator ekonomi, pilihan komoditas dan jenis bisnis, manajemen sumber daya manusia dan pengembangan karir, pengembangan jaringan kemitraan, logistik dan manajemen keuangan dan pengembangan fasilitas dan infrastruktur. Indikator lingkungan, lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Kata kunci: *Pembangunan pedesaan; pengembangan masyarakat; kesejahteraan masyarakat*

A. Pendahuluan

Secara khusus perhatian harus diberikan dengan pemihakan dan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan ekonomi, yaitu ekonomi usaha kecil termasuk koperasi, agar tidak tertinggal jauh dan justru dapat memanfaatkan momentum globalisasi bagi pertumbuhannya. Kesenjangan yang merupakan kenyataan dalam

pembangunan memerlukan pemecahan dengan pemihakan dan pemberdayaan bagi pelaku-pelaku ekonomi lemah secara nyata. Untuk itu, setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan yang layak serta berkewajiban ikut serta dalam upaya mewujudkan kemakmuran rakyat. Dalam perspektif ini pula kemiskinan menjadi tanggungjawab bersama sehingga upaya penanggulangannya menuntut keikutsertaan aktif semua pihak (Soemadiningrat 1993).

Dalam era reformasi ini akan diusahakan pergeseran dari paradigma pertumbuhan menuju paradigma pembangunan yang bertumpu pada pemerataan dengan kekuatan ekonomi rakyat, usaha kecil, termasuk petani kecil, peternak kecil, petani ikan, usaha menengah dan koperasi diberikan kesempatan yang sama dengan usaha besar. Dengan demikian antar usaha kecil, menengah tidak ada yang dirugikan, bahkan dapat bermitra usaha secara lebih efektif dan saling menguntungkan. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Bali erat kaitanya dengan Desa Adat dan Desa Dinas sehingga otonomi desa, tercermin dengan adanya desa dinas dan desa adat. Menurut Surpha (2004) Desa Adat adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun-temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kayangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri. Sedangkan

Desa Dinas adalah organisasi pemerintahan di desa yang menyelenggarakan fungsi administratif, seperti mengurus kartu tanda penduduk, dan persoalan pemerintahan. Desa dinas telah menjadi realisasi dari otonomi desa yang sedang berjalan, begitupun dengan Kabupaten Tabanan. Pada Kabupaten Tabanan sendiri telah merealisasikan otonomi desa.

Setiap desa di Kabupaten Tabanan memiliki desa dinas yang nantinya akan bertindak sebagai alat administratif yang bersama-sama dengan desa adat guna mewujudkan pembangunan desa. Salah satu desa di Tabanan yang sedang mewujudkan pembangunan desa adalah Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan, peneliti memilih Desa Dauh Peken karena di desa ini pemberdayaan masyarakat tidak hanya pada bidang ekonomi namun dibidang lingkungan juga sehingga adanya keseimbangan antara aktivitas perekonomian dan pelestarian lingkungan. Desa Dauh Peken terletak di pusat Kota Tabanan yang memiliki 6 (enam) Desa Adat dan 1 (satu) Desa Dinas dan dengan jumlah penduduk 1.308 jiwa.

B. Tinjauan Pustaka

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa, Pasal 5 ayat (2) pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (community development) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (community-based development). Terkait dengan pemahaman ini, perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal (Mardikanto, 2012).

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Edi 2010).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat people-centered, partipatory, empowering, and, sustainable. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (Zubaedi, 2013). Adi (2013), menjelaskan bahwa menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari

lima tahapan utama, yaitu:

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (recall depowering/empowering experiences).
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (discuss reason for depowerment/empowerment).
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (identify one problem or project).
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (identify useful power bases); dan
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (develop and implement action plans). Dalam konteks kesejahteraan sosial, upaya pemberdayaan yang digambarkan Hogan diatas tentunya juga terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkat yang lebih baik. Tentunya dengan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan suatu komunitas menjadi kurang berdaya (depowerment).

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Definisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bedanya pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan pembangunan itu dalam pengertian yang paling mendasar arus mencakup masalah materi dan finansial dalam kehidupan masyarakat (Arsiyah 2002).

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional, tujuan

pembangunan nasional dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut dan aktif menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Tujuan pembangunan ekonomi Indonesia adalah meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dalam buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia tahun 2004 sampai 2009 yang dituangkan dengan Peraturan Presiden RI No.7 Tahun 2005 ditetapkan tiga agenda pembangunan nasional tahun 2004-2009, yaitu menciptakan Indonesia yang aman damai, mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Pembangunan Desa Menurut (Sutoro 2015), pembangunan desa merupakan suatu upaya yang dilakukan demi peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat di suatu daerah dimana pembangunan desa dilakukan oleh seluruh lapisan baik pemerintah maupun masyarakat. Teori merupakan dasar bagi peneliti akan membedah permasalahan pembangunan desa. Pemberdayaan Masyarakat akan menjadi lebih sejahtera dari segi perekonomian bilamana pemberdayaan yang dilakukan lebih intensif dan terstruktur dengan baik selain itu adanya kerjasama yang baik oleh masyarakat dan pemerintah. Pemberdayaan masyarakat dilakukan agar masyarakat lebih mandiri dari segi ekonomi sehingga meka akan cukup kuat dalam persaingan.

C. Pembahasan

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumberdata di dapat melalui data primer dan skunder. Unit analisisnya adalah pemberdayaan masyarakat, penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan 5 (lima) indikator di bidang ekonomi dan

2 (dua) indikator di bidang lingkungan dari (Parsons, dalam Aprillia 2015). Adapun 5 (lima) indikator dari bidang pemberdayaan ekonomi/usaha :

1. Pemilihan Komoditas dan Jenis

Usaha Pemilihan komoditas adalah pemilihan sesuatu benda nyata yang relatif mudah diperdagangkan, dapat diserahkan secara fisik, dapat disimpan untuk suatu jangka waktu tertentu. Sedangkan jenis usaha adalah bentuk usaha yang akan dijalankan. Untuk pemilihan komoditas yang akan menjadi usaha di Desa Dauh Peken yaitu usaha rumahan krupuk dan sarana upakara. Usaha krupuk dipilih karena usaha krupuk tidak memerlukan banyak biaya untuk pengolahannya, selain itu pembuatan krupuk sangat mudah dan cepat sehingga pemutar modal akan cepat serta krupuk bisa bertahan relatif lama sehingga bisa disimpan dalam jangka waktu panjang. Krupuk merupakan salah satu makanan yang digemari masyarakat sehingga akan mudah dalam pemasarannya. Banyaknya pedagang di Desa Dauh Peken akan berdampak positif bagi usaha krupuk.

Usaha sarana dan prasarana upakara dipilih karena melihat pentingnya barang-barang tersebut seperti jajan bagina, jajan matahari dan lainnya. Ini sangat penting digunakan dalam berbagai upacara dalam Agama Hindu. Selain itu karena banyaknya kesibukan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dan anggota keluarga yang lainnya, menyebabkan akan sedikit waktu untuk membuat sarana upakara tersebut. Selain itu sarana upakara bisa bertahan relatif lama sehingga bisa disimpan dalam jangka waktu panjang.

2. Pengelolaan SDM dan Pengembangan Karir

Pengelolaan SDM adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, pemeliharaan tenaga kerja maksud untuk mencapai tujuan perseorangan, organisasi dan masyarakat. Pengembangan karir adalah suatu langkah yang ditempuh perusahaan untuk menghadapi tuntutan tugas

karyawan yang merupakan suatu keharusan dan mutlak dilakukan. Pengelolaan SDM dan pengembangan karir anggota pemberdayaan ekonomi (usaha krupuk dan sarana upakara) di Desa Dauh Peken masih belum maksimal dikarenakan pengelolaan SDM dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang diadakan sangat minim, sehingga akan mempengaruhi SDM tersebut. Pelatihan diadakan 5 sampai 6 kali dalam kurung waktu 3 bulan. Dengan rentang waktu pelatihan yang cukup lama akan sangat berdampak pada kemampuan dari anggota tersebut, mereka tidak akan dapat berkembang dengan baik.

3. Pengembangan Jejaring Kemitraan

Kemitraan adalah perihal hubungan (jalinan kerjasama dan sebagainya) sebagai mitra yang dapat saling menguntungkan. Jadi pengembananagan jejaring dan kemitraan adalah sejauh mana sebuah perusahaan, kelompok atau perseorangan menjalin kerjasama guna meningkatkan usaha yang dikembangkan sehingga saling menguntungkan. Pengembangan jejaring kemitraan dilakukan masih sangat minim, terbukti dengan masih sedikitnya pihak swasta yang diajak bekerjasama pada kelompok usaha di bidang sarana upakara. Selain itu belum adanya campur tangan dari pihak Pemerintah Kabupaten menambah sulitnya mencari pihak swasta yang akan diajak bekerja sama.

4. Manajemen Logistik dan Finansial

Manajemen logistik dan finansial adalah kegiatan untuk mengatur fungsi-fungsi keuangan (dana) meliputi bagaimana memperoleh dana, menekan biaya serendah-rendahnya tetapi tetap menjaga tingkat kualitas jasa dan kepuasan konsumen. Dalam dunia bisnis yang selalu berubah, manajemen logistik yang baik merupakan sebuah keharusan. Masalah yang mendasar dalam

pemberdayaan masyarakat di Desa Dauh Peken adalah pendanaan yang kurang. Pihak Desa Dauh Peken telah dianggarkan dana kurang lebih Rp. 200.000.000,00 untuk mendanai seluruh program yang terdapat di desa. Namun dana yang diberikan secara bertahap sehingga pihak desa dan kelompok usaha memang benar-benar kewalahan mengatur dana yang akan dikeluarkan sehingga apapun harus serba minim. Sehingga dengan dana yang minim, produk hasil yang di buat oleh kelompok krupuk dan sarana upakara juga minim. Kedua kelompok usaha ini juga harus berbagi dana dengan program lainnya. Sehingga bila pesanan datang dengan jumlah yang cukup besar, mereka akan kewalahan mengaturnya.

5. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Pengembangan sarana dan prasarana pendukung sangat penting apapun programnya dan usahanya penyediaan sarana dan prasarana sangat penting adanya. Tanpa adanya sarana dan prasana yang baik, kinerja pasti akan terhambat. Inilah yang dialami anggota kelompok usaha kerupuk dan sarana upakara, dimana mereka masih menggunakan barang-barang pribadi untuk kepentingan usaha bersama. Ini diakibatkan karena belum disediakannya sarana dan prasarana oleh pihak desa sehingga untuk menjalankan usahanya, anggota masing-masing kelompok menggunakan barang-barang pribadi agar usaha yang mereka jalankan dapat berjalan dengan seterusnya. Adapun indikator di bidang pemberdayaan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil analisis di bidang lingkungan adalah :

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan tempat manusia tinggal, tempat berinteraksi dengan manusia lainnya. Lingkungan fisik sangat penting karena akan berpengaruh terhadap manusia yang berada di dalamnya. Lingkungan fisik perlu dijaga kebersihan dan kelestariannya agar manusia yang hidup didalamnya merasa nyaman dan terlindungi. Untuk itu Desa Dauh Peken menerapkan program pemberdayaan lingkungan dengan program bank sampah untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

Bank sampah di Desa Dauh Peken berfungsi untuk menjaga kebersihan desa. Selain itu bank sampah di Desa Dauh Peken juga memiliki fungsi lainnya yaitu sebagai pendaur ulang sampah dan sebagai tempat menabung masyarakat. Dikatakan seperti itu karena bank sampah di Desa Dauh Peken dapat membeli sampah dari masyarakat desa. Masyarakat cukup mengumpulkan sampah dan memisahkan sampah organik dan yang organik. Sampah organik nantinya akan diambil oleh petugas KSM Sadu Kencana dan sampah anorganik akan di bawa ke bank sampah oleh masyarakat. Kemudian oleh bank sampah, sampah tersebut ditimbang lalu dihargai oleh bank sampah. Masyarakat dapat mengambil uang secara langsung ataupun menaruhnya dalam bentuk tabungan di bank sampah. Setelah itu sampah-sampah anorganik tidak hanya di diamkan saja oleh bank sampah, selain di jual kepada pihak swasta (Envirovalet Bali), sampah-sampah tersebut kemudian di daur ulang menjadi barang yang lebih berguna.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial disini adalah hubungan lingkungan fisik dengan masyarakat yang hidup dan berinteraksi di dalamnya. Peran masyarakat dalam menjaga lingkungan sangat penting dimana masyarakatlah yang dapat menentukan bawah lingkungan tersebut bisa bersih atau tidak. Oleh karena itu pemerintah Desa Dauh Peken mengajak masyarakat desa agar bersama-

sama berpartisipasi dalam bank sampah. Sukses atau tidaknya program bank sampah dalam kebersihan lingkungan tergantung oleh seberapa banyak masyarakat yang mau terlibat di dalam program. Oleh karena itu pemerintah desa terus-menerus mengupayakan agar partisipasi masyarakat sangat besar dalam program lingkungan. Selain itu dampak yang di berikan bank sampah tidak hanya dengan terciptanya lingkungan yang bersih melainkan adanya sarana baru bagi masyarakat untuk menabung dengan bentuk lain. Sehingga ekonomi masyarakat dapat terbantu.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Desa Dauh Peken telah berjalan cukup lama, namun sampai saat ini belum maksimal karena kurangnya perhatian pemerintah seperti dana yang kurang, sarana dan parasarana kegiatan belum ada, kurangnya pelatihan dan sulitnya pendistribusian hasil produk. Sehingga pemberdayaan ini belum mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi namun pemberdayaan pada bidang lingkungan yaitu bank sampah menunjukkan hasil yang cukup baik karena sampah yang disetor oleh masyarakat semakin berkurang, ini berarti masyarakat telah menyadari kebersihan lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah setiap bulannya mengalami kenaikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kaupaten Tabanan, Bali tidak berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisa pada 5 (lima) indikator dalam pemberdayaan ekonomi yaitu hanya indikator pemilihan komoditas dan jenis usaha yang menunjukkan hasil yang cukup baik, sedangkan indikator pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan

karir, pengembangan jejaring kemitraan, manajemen logistik dan finansial dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung belum menunjukkan hasil yang cukup baik. Kemudian di bidang lingkungan menggunakan 2 (dua) indikator yaitu hanya indikator lingkungan fisik (bank ampah) yang menunjukkan hasil yang cukup baik, sedangkan indikator lingkungan sosial (partisipasi) belum menunjukkan hasil yang baik.

Saran untuk pengembangan masyarakat pedesaan dalam pembangunan di Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Dalam kegiatan tersebut, tidak berjalan dengan baik serta efektif karena adanya 5 (lima) indikator perekonomian yang tidak baik. Untuk meningkatkan 5 (lima) indikator perekonomian tersebut yang pertama dengan meningkatkan indikator pemilihan komoditas dan jenis usaha yang sesuai dengan keadaan geografis, sosial dan budaya masyarakat Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Kedua dengan indikator pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dengan memperkejakan masyarakat sekitar desa dengan demikian peluang untuk membuka lapangan kerja lebih tinggi, serta pengembangan karir yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat des sekitarnya agar dalam penyerapan tenaga kerja lebih efisien. Ketiga dengan mengembangkan jejaring kemitraan, yaitu dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan usaha masyarakat tersebut, serta bekerjasama dengan perusahaan kecil atau besar di sekitar desa. Keempat manajemen logistic dan finansial, yaitu dengan memprogram serta manajemen usaha tersebut dengan baik, agar kedepannya usaha tersebut dapat lebih berkembang dan maju. Kelima mengembangkan sarana dan prasarana pendukung, yaitu dengan memfilitasi sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses produksi atau pengelolaan dalam usaha tersebut, agar hasil yang diinginkan dapat memuaskan pelanggan atau konsumen, dengan demikian usaha kecil menengah (UKM tersebut dapat lebih berkembang dan dapat dikenal oleh banyak orang.

Dengan saran ini, semoga usaha kecil masyarakat (UKM) milik Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, lebih berkembang lagi agar pemasukan dari hasil usaha kecil masyarakat (UKM), dapat mensejahterakan warga sekitarnya dan membangun desa tersebut lebih baik lagi, sesuai dengan tujuan UUD 1945 alinea ke-4.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta (ID):Rajawali pers.
- Agusta I, Fujihartanto. 2014. Indeks Kemandirian Desa. Jakarta (ID): Yayasan Pusaka Obor Indonesia
- Drs. Moch. Solekhan, MAP. 2014. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Malang (ID): Setara Press
- Edi, Suharto. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Startegis Pe,angunan Kesejahteraan Sosisal & Pekerja Sosial. Bandung (ID): PT Refika Aditama.
- Hetifah Sj. Sumarto. 2009. Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia
- Mardikanto dan Soebanto. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publi. Bandung (ID): ALFABETA.
- Nurcholis, Hanif. 2011. Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Jakarta (ID): Erlangga.
- Permendagri RI No 7 Tahun 2007.
- Ranjabar J. 2015. Perubahan Sosial. Bandung (ID) : Alfabeta Bandung.
- Soemodiningrat, Gunawan. 2009. Membangun Perekonomian Rakyat. Yogyakarta (ID) : IDEA dan Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Administrasi. Bandung (ID): Alfabeta Bandung
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Administrasi. Bandung (ID): Alfabeta Bandung
- Sutoro E, dkk. (2014). Desa Membangun Indonesia. Yogyakarta (ID): Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)

- Theresia A, NTP, M.Si dkk. (2015). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung (ID): Alfabeta Bandung.
- Tim Suara Pembaharuan. (1995). Otonomi Daerah Peluang dan Tantangan. Jakarta (ID): Sinar Harapan.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat. Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Group.